

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Agama Kristen Dewasa

1. Konsep Dasar Pendidikan Agama Kristen Dewasa

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan suatu upaya sistematis dan terencana yang dilakukan oleh gereja untuk membimbing jemaatnya dalam memahami, menghayati, dan mengaplikasikan nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Konsep ini tidak hanya terbatas pada pengajaran doktrin atau teologi semata, melainkan juga mencakup pembentukan karakter, pengembangan spiritualitas, serta pembekalan jemaat agar mampu berperan aktif dalam masyarakat. Pendidikan agama Kristen dewasa terutama ditentukan oleh kesetiaan gereja pada mandat pembentukan murid, sekaligus keberanian membaca tanda-tanda zaman dengan kejernian iman dan disiplin intelektual.

Sebagaimana dalam Amanat Agung Yesus Kristus (Mat. 28:19-20), yang memerintahkan para murid untuk "pergi dan jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu."¹² Perintah ini menegaskan bahwa

¹¹ Dr.Hasudungan Simatupang, Dkk. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta : Andi, 2020) 7 .

¹² Tarisih, Sutrisno. *Teknologi, Kerjasama Pemerintah, Kurikulum Holistik: Peran Gereja Terhadap Pendidikan Agama Kristen Bagi Kaum Muda*. *Jurnal of Religious and Socia-Cultural* Vol.3 No.2 (2022) :113-129.

pemuridan dan pengajaran adalah dua sisi dari koin yang sama dalam misi gereja. Tanpa pendidikan yang kuat, misi gereja akan kehilangan kedalaman teologis dan efektivitas praktisnya. PAK memiliki peran krusial dalam membentuk identitas Kristen yang kokoh, di mana individu tidak hanya mengenal Tuhan secara intelektual, tetapi juga mengalami transformasi hidup yang nyata sesuai dengan ajaran Kristus. E.G Homrighousen memberikan pendapatnya mengenai PAK yaitu usaha sadar yang dilakukan gereja untuk mendidik murid-muridnya dalam kebenaran yang tercatat dalam Alkitab untuk hidup selaras dengan iman Kristiani. Robert R Boelkhe juga memberikan pendapatnya bahwa PAK merupakan usaha gereja yang disengaja untuk membantu orang-orang dari segala usia untuk peduli dan menanggapi setiap kebenaran Firman Tuhan dalam Yesus Kristus, Alkitab dan dilengkapi untuk melaksanakan tugas pelayanan dalam dunia.¹³

Pelaksanaan PAK di gereja melibatkan interaksi dinamis antara pengajar (pendeta, penatua, guru sekolah minggu) dan peserta didik (seluruh warga jemaat). Fokus utamanya adalah bagaimana Firman Tuhan dapat diinternalisasi dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Dalam setting ini, gereja berfungsi sebagai laboratorium

¹³ Dr. Yulian Anouw, Sophian Andi & Aleksanderina. *Alkitab Sebagai Pendidikan Dasar Agama Kristen* (Yogyakarta : Madani Kreatif Publisher, 2022) 20.

¹⁴ Dr. Vonny Ells. *Buku Ajar Pembimbing Pendidikan Agama Kristen* (Batam : Yayasan Yuta Pendidikan Cerdas, 2025) 12-13.

iman, di mana jemaat belajar untuk mengasihi, mengampuni, dan melayani sesama. Pendidikan ini tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi mencakup seluruh atmosfer kehidupan berjemaat yang saling membangun dan menguatkan.

Salah satu aspek krusial dalam PAK gereja adalah kontekstualisasi. Pendidikan yang diberikan harus mampu menjawab pergumulan riil yang dihadapi oleh jemaat di lingkungannya. Misalnya, bagaimana iman Kristen merespons isu-isu sosial, ekonomi, dan budaya yang ada di sekitar jemaat.¹⁵ Dengan demikian, PAK tidak menjadi menara gading yang terpisah dari realitas, melainkan menjadi panduan praktis bagi jemaat untuk hidup sebagai saksi Kristus yang relevan dan berdampak.

Pendidikan Agama Kristen di gereja juga berfungsi sebagai sarana pemeliharaan iman (*nutriture*). Di tengah arus sekularisme dan materialisme, gereja melalui PAK bertugas membentengi jemaat dengan pemahaman doktrinal yang sehat. Hal ini penting agar jemaat tidak mudah terombang-ambing oleh rupa-rupa pengajaran yang menyesatkan. Melalui pengajaran yang sistematis, jemaat dibantu untuk membangun fondasi iman yang kokoh, sehingga mereka mampu

¹⁵ Christina Metallica Samosir & Fredik Melkias Boiliu, *Pendidikan Agama Kristen Sebagai Upaya Menjawab Tantangan Krisis Lingkungan Hidup*. Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 No 1 Tahun 2022 Halm 815-826.

memberikan pertanggungjawaban atas pengharapan yang mereka miliki. Selain pemeliharaan, PAK di gereja memiliki dimensi misioner. Pendidikan ini mempersiapkan jemaat untuk keluar dan menjadi garam serta terang dunia. Setiap warga jemaat dididik untuk menyadari panggilan mereka sebagai pelayan Tuhan di ladang dunia.¹⁶ Dengan kata lain, PAK di gereja bertujuan untuk menghasilkan murid-murid Kristus yang tidak hanya saleh secara pribadi, tetapi juga aktif berkontribusi dalam transformasi sosial masyarakat sekitarnya.

Dalam struktur organisasi gereja, PAK biasanya dikelola melalui komisi-komisi atau unit pembinaan jemaat. Pengelolaan yang profesional dan terorganisir sangat diperlukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Hal ini mencakup penyusunan kurikulum yang berjenjang, pelatihan bagi para pengajar, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Keberhasilan PAK di gereja sangat bergantung pada komitmen kepemimpinan gereja dalam menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama dalam pelayanan.

PAK dalam setting gereja adalah sebuah perjalanan seumur hidup (*lifelong learning*). Tidak ada kata berhenti untuk belajar mengenal Tuhan dan kehendak-Nya.¹⁷ Mulai dari anak-anak hingga lansia, setiap

¹⁶ Eunike Agoestina, *Gereja Sebagai Pusat Pendidikan Kristen* Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Volume. 4 No.2 (November 2022):1-17.

¹⁷ Djoys Anneke Rantung, *Pendidikan Agama Kristen di Era Teknologi Digital* (Yogyakarta : PBM ANDI, 2025)8.

anggota jemaat membutuhkan bimbingan rohani yang sesuai dengan tahap perkembangan hidup mereka. Melalui proses belajar yang tiada henti ini, gereja terus diperbarui dan dikuatkan untuk menjalankan misinya di dunia hingga kedatangan Kristus yang kedua kali.

Para ahli PAK telah mengemukakan berbagai pandangan mengenai strategi yang efektif. E.G. Homrighausen dan I.H. Enklaar, mendefinisikan PAK sebagai upaya untuk menjadikan individu bertumbuh sebagai anak Allah dalam persekutuan Kristen, serta memenuhi panggilan sebagai murid Yesus di dunia.¹⁸ Strategi PAK, menurut pandangan ini, harus mampu memfasilitasi jemaat untuk tidak hanya memahami ajaran, tetapi juga menginternalisasikannya sehingga menjadi bagian integral dari cara hidup mereka. Ini berarti strategi tidak bisa hanya berfokus pada metode ceramah, melainkan harus melibatkan pengalaman, diskusi, dan aplikasi praktis.

Dalam konteks yang lebih luas, strategi Pendidikan Agama Kristen juga harus mempertimbangkan keberagaman jemaat dan masyarakat. Yusuf B. Sijabat menekankan bahwa strategi pengajaran dalam PAK harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, termasuk orang dewasa.¹⁹ Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satu

¹⁸ May, Yosef Kambu & Supiyani. *Transformasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Era Digital* (Yogyakarta : Jejak Pustaka, 2025) 9.

¹⁹ Urbanus sukri, Evi Catur Sari. *Strategi dan Implementasi pendidikan Agama Kristen dalam Konteks Pembelajaran Orang Dewasa*. Jurnal Excelsior Pendidikan.

strategi tunggal yang cocok untuk semua, melainkan diperlukan adaptasi dan fleksibilitas. Misalnya, untuk kaum laki-laki dewasa, strategi yang berpusat pada diskusi kelompok, studi kasus yang relevan dengan tantangan hidup mereka, atau proyek pelayanan yang melibatkan tanggung jawab kepemimpinan mungkin akan lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan yang pasif.

Strategi PAK juga perlu memperhatikan aspek misiologi, yaitu bagaimana iman Kristen dapat relevan dan berdampak dalam konteks masyarakat majemuk. Penelitian menunjukkan bahwa strategi PAK harus mampu membekali jemaat untuk berinteraksi secara positif dalam masyarakat yang beragam, serta menerapkan nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan sosial.²⁰ Ini menuntut gereja untuk tidak hanya berfokus pada internal jemaat, tetapi juga melatih jemaat untuk menjadi agen perubahan yang membawa damai sejahtera di tengah masyarakat. Dengan demikian, strategi pendidikan harus mencakup dimensi sosial dan etika Kristen yang kuat.

2. Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi) dalam Konteks Gereja

Pendidikan orang dewasa dalam gereja, yang sering disebut sebagai andragogi Kristen, memiliki karakteristik yang sangat berbeda

²⁰ Kesia Almanda Oni Eki, Dkk. *Integrasi Nilai-Nilai PAK dalam Kehidupan Masyarakat Beragama* Jurnal Pendidikan Agama dan Katolik Vol.1, No.4 November 2024.

dari pendidikan anak-anak (pedagogi).²¹ Pendidikan ini adalah cara membantu orang dewasa untuk belajar, dalam pembelajarannya harus didasari dengan asumsi tentang konsep diri, pengalaman, kesiapan belajar dan orientasi belajar. Menurut UNESCO, Pendidikan orang dewasa merupakan Pendidikan yang diorganisasikan baik secara formal maupun non-formal untuk orang yang dianggap dewasa untuk mengembangkan kemampuan dan kemampuan mereka.²² Malcolm Knowles, tokoh utama dalam teori andragogi, menekankan bahwa orang dewasa memiliki konsep diri yang mandiri dan ingin mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.²³ Dalam konteks gereja, hal ini berarti program pembinaan tidak boleh bersifat mendikte, melainkan harus lebih bersifat dialogis dan partisipatif. Orang dewasa membawa segudang pengalaman hidup yang dapat menjadi sumber belajar yang sangat berharga bagi diri mereka sendiri maupun orang lain di dalam komunitas iman.

Pengalaman hidup orang dewasa juga berfungsi sebagai filter bagi informasi baru yang mereka terima. Mereka cenderung mengevaluasi ajaran baru berdasarkan apa yang telah mereka alami

²¹ Sugiyanto, Lilik Wahyuni. *Pendidikan Orang Dewasa Andragogi* (Malang: UB Press, 2020) 2-3.

²² Harianto GP, *Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Surabaya : ANDI, 2012) 83.

²³ Aliya Izet Begovic Yahya, Syahfitri Purnama, Supeno. *Eksplorasi Prinsip Andragogi dalam Pendidikan Orang Dewasa : Sebuah Studi Kualitatif pada Pendidikan Formal dan Non-formal di STIP Jakarta*. PTK, Vol.5 No.1 November 2024.

sebelumnya. Hal ini menuntut gereja untuk menyajikan kebenaran iman dengan cara yang masuk akal dan dapat dipertanggungjawabkan secara intelektual, tanpa mengabaikan dimensi spiritualnya. Pendidikan orang dewasa yang sukses adalah pendidikan yang mampu mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengalaman masa lalu untuk menciptakan pemahaman yang lebih kaya dan matang.²⁴

Tantangan utama dalam andragogi Kristen adalah mengatasi hambatan belajar yang mungkin dimiliki oleh orang dewasa, seperti rasa enggan untuk berubah, keterbatasan waktu karena kesibukan kerja, atau trauma masa lalu terhadap model pendidikan tertentu. Gereja harus menawarkan fleksibilitas dalam hal waktu dan metode pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi, seperti modul belajar mandiri atau pertemuan daring, dapat menjadi solusi bagi kaum laki-laki yang memiliki mobilitas tinggi namun tetap rindu untuk bertumbuh dalam iman.²⁵

Secara keseluruhan, andragogi dalam gereja bertujuan untuk menghasilkan jemaat dewasa yang tidak hanya tahu tentang iman

²⁴ Ribka Esther Legi, Dkk. *Pendidikan Agama Kristen Dewasa : Tantangan Strategi, dan Implikasi bagi Pengembangan Spiritualitas bagi Kontreks Sosial-Budaya Modern*. Jurnal Teologi Injili, Vol.5, No.1 2025.

²⁵ Deni Cardok Tarigan, Dkk. *Pendidikan Agama Kristen untuk Dewasa dalam Era Digital Tantangan dan Peluang*. Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Vol.4, No.1 Januari 2025.

mereka, tetapi juga mampu menghidupinya secara konsisten.²⁶

Pendidikan ini mendorong kemandirian spiritual, di mana jemaat mampu mempelajari Alkitab secara mandiri dan membuat keputusan etis berdasarkan prinsip-prinsip Kristiani. Dengan menerapkan prinsip-prinsip andragogi, gereja dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual kaum laki-laki yang berkelanjutan dan berdampak luas.

B. Peran Kaum Bapak dalam Gereja dan Masyarakat

1. Peran Kaum Bapak dalam Gereja

Peran strategis kaum bapak dalam gereja merupakan sebuah panggilan teologis yang sangat mendasar, di mana kaum bapak dipanggil untuk menjadi pilar kekuatan rohani dalam persekutuan. Sebagai pemimpin, kaum bapak memiliki tanggung jawab untuk memberikan arah dan visi bagi pertumbuhan jemaat. Kepemimpinan ini tidak boleh dipahami sebagai dominasi kekuasaan, melainkan sebagai kepemimpinan hamba (*servant leadership*) yang meneladani Kristus.²⁷

- a. Sebagai pemimpin rohani di rumah tangga, kaum bapak adalah imam yang bertugas memimpin keluarga dan mendidik anak-anak

²⁶ Ribka Esther Legi, Dkk. *Pendidikan Agama Kristen Dewasa : Tantangan, Strategi, dan Implikasi bagi pengembangan Spiritualitas dalam Konteks Sosial-Budaya Modern*. Jurnal Teologi Injili, Vol.5, No.1, 2025-38.

²⁷ Ardianto Silalahi, Dkk. *Peran kepemimpinan Bapak dalam Pembinaan Spiritual Kristiani*, Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Vol.1, No.4 (Oktober 2022).

dalam pengenalan akan Tuhan (Yos.24:15). Peran ini sangat krusial karena keluarga adalah unit terkecil dari gereja. Jika kaum bapak mampu menjalankan fungsi kepemimpinan rohani di rumah dengan baik, maka gereja secara keseluruhan akan memiliki fondasi yang kokoh. Kepemimpinan bapak mencakup perlindungan spiritual, bimbingan moral, dan penyediaan kebutuhan emosional bagi seluruh anggota keluarga agar tetap setia pada jalan Tuhan.²⁸

- b. Keteladanan adalah aspek kedua dari peran strategis kaum bapak yang sering kali memiliki dampak lebih besar daripada kata-kata. Kaum bapak dipanggil untuk menjadi model integritas, kesetiaan, dan kerendahan hati bagi jemaat lainnya, terutama bagi generasi muda. Keteladanan ini harus terlihat melalui disiplin ibadah, kejujuran dalam bertindak, dan kesabaran dalam menghadapi persoalan hidup. Memberikan pengajaran kepada anak-anak atau kaum muda bukanlah cara yang tepat untuk merawat mereka, namun melalui keteladananlah hal yang paling tepat dalam memelihara dan merawat anak-anak atau kaum muda.²⁹ Ketika kaum bapak menunjukkan hidup yang selaras dengan nilai-nilai

²⁸ Yefta Adri Gracya, Lefran Lembolangi&Niel Kapoginta Parinsi. *Partisipasi kaum Bapak dalam Ibadah Gereja : Analisis Faktor Penghambat di Jemaat Getsemani Lempek*. Jurnal Teologi Kristen Vol.7/No.1/2025.

²⁹ Witness Lee, Dkk. *Membina Generasi Penerus bagi Hidup Gereja* (Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia, 2020).

Injil, mereka sedang memberikan "khotbah visual" yang kuat bagi komunitas gereja.

- c. Dalam hal pelayanan, kaum bapak bukan hanya penonton pasif, melainkan menjadi pelayan yang aktif terlibat dalam berbagai bidang pelayanan gereja. Baik itu sebagai penatua, diaken, anggota paduan suara, maupun dalam tim pemeliharaan sarana gereja, setiap kontribusi kaum bapak sangat berharga. Pelayanan ini merupakan wujud nyata dari iman yang bekerja melalui kasih. Keterlibatan kaum bapak dalam pelayanan juga memberikan inspirasi bagi kaum muda untuk turut serta mengambil bagian dalam pekerjaan Tuhan sejak dini. Dalam perspektif teologis, peran ini bukan tentang dominasi, melainkan tentang tanggung jawab dan pelayanan yang meneladani Kristus. Sebagai kepala keluarga, kaum bapak dipanggil untuk mengasihi keluarganya sebagaimana Kristus mengasihi jemaat, yang berarti siap berkorban dan memberikan arahan spiritual yang jelas.³⁰

Peran sebagai pelayan juga mencakup kepedulian terhadap sesama anggota jemaat yang membutuhkan dukungan. Kaum bapak dapat menjadi mentor bagi pemuda atau bapak-bapak muda yang sedang bergumul dengan tantangan hidup. Dengan berbagi

³⁰ Yakub Hendrawan Perangin Angin & Tri Astuti Yeniretnowati. *Kajian teologis Peran Kepala Keluarga Kristen*. Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani Volume. 1 No.2 Mei 2021 (157-173).

pengalaman dan memberikan dukungan doa, kaum bapak menjalankan fungsi pastoral awam yang sangat efektif dalam mempererat ikatan persaudaraan (koinonia). Pelayanan semacam ini menciptakan atmosfer gereja yang hangat, mendukung, dan penuh kasih persaudaraan.

2. Peran Kaum Bapak dalam Masyarakat

Peran strategis kaum bapak tidak berhenti di dalam tembok gereja, melainkan meluas ke tengah masyarakat sebagai perwujudan dari panggilan untuk menjadi garam dan terang dunia.³¹ Sebagai pemimpin di masyarakat, kaum bapak Kristen dipanggil untuk membawa nilai-nilai Kerajaan Allah ke dalam ruang publik. Baik sebagai tokoh masyarakat, pemimpin di tempat kerja, maupun dalam organisasi sosial, mereka harus menunjukkan kepemimpinan yang berintegritas, adil, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama. Kepemimpinan ini adalah bentuk kesaksian iman yang nyata di tengah kemajemukan masyarakat.

Dalam kehidupan bermasyarakat, kaum bapak dipanggil untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya. Alkitab mengajarkan pentingnya ketaatan kepada otoritas sipil dalam Roma 13:1, "Tiap-tiap orang harus takluk kepada pemerintah yang di atasnya, sebab tidak ada

³¹ Domingus Pote, Dkk. *Pencerahan Spiritual: Peran Kedewasaan Iman Kristen Sebagai Garam dan Terang Dunia*. Volume.4, Nomor.1, (Juni) 2024: 34-51.

pemerintah, yang tidak berasal dari Allah." Sebagai warga negara, kaum bapak harus menjadi teladan dalam kepatuhan terhadap hukum, pembayaran pajak, dan partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan yang bertujuan untuk kesejahteraan bersama.³²

Peran kaum bapak dalam masyarakat juga mencakup keterlibatan aktif dalam menjaga ketertiban dan harmoni sosial. Mereka diharapkan menjadi agen pembawa damai yang mampu meredam konflik dan membangun jembatan komunikasi antarwarga yang berbeda latar belakang. Dengan mengedepankan sikap hormat kepada semua orang, sebagaimana dipesankan dalam 1 Petrus 2:17, "Hormatilah semua orang, kasihilah saudara-saudara seiman, takutlah akan Allah, hormatilah raja", kaum bapak membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan toleran. Kehadiran mereka harus menjadi berkat yang menyejukkan bagi komunitas di mana mereka tinggal.³³

Kaum bapak juga berperan sebagai penggerak ekonomi lokal melalui kewirausahaan atau dukungan terhadap usaha kecil di lingkungannya. Dengan menciptakan lapangan kerja atau memfasilitasi pelatihan keterampilan bagi pemuda, mereka berkontribusi pada pengurangan angka pengangguran dan kemiskinan. Peran ini sangat

³² Jammes J. Takaliuang. *Peran Orang Percaya dalam Wujud Keadilan Sosial*. *Missio Ecclesiae*, 4(2), Oktober 2015 (155-163).

³³ Amiruddin Zalukhu. *Strategi Integratif Teologi Sosial, Perdamaian dan Kearifan Lokal dalam Membangun Harmoni Sosial di Indonesia*. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4 (2), 175-193, 2025.

krusial dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat. Kaum bapak yang diberkati secara finansial memiliki tanggung jawab untuk menjadi saluran berkat bagi sesamanya, mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan di tingkat akar rumput.

Sebagai "garam dan terang dunia" (Matius 5:13-14), kaum bapak dipanggil untuk membawa pengaruh positif dalam ruang publik. Pengaruh ini diwujudkan melalui perilaku yang jujur, etos kerja yang tinggi, dan keberanian untuk menyuarakan kebenaran di tengah ketidakadilan. Di tempat kerja maupun di lingkungan sosial, kehadiran kaum bapak harus memberikan dampak yang transformatif, membawa nilai-nilai kerajaan Allah ke dalam sistem dunia. Dengan menjadi teladan dalam moralitas, mereka membantu meningkatkan standar etika dalam masyarakat luas.

Selain itu, kaum bapak memiliki peran penting dalam pelestarian lingkungan hidup sebagai bagian dari tanggung jawabnya terhadap ciptaan Tuhan. Dalam buku "Berjalan Bersama" untuk memahami bahwa sebagai panggilan Allah hal yang tanggungjawab kaum bapak dan bahkan seluruh jemaat adalah pelayanan terhadap sesama, dunia bahkan lingkungan.³⁴Terlibat dalam gerakan kebersihan lingkungan, penghijauan, atau kampanye ramah lingkungan adalah bentuk nyata dari

³⁴ Petrus Dori & Gregorius Sabon Kai Luli, *Berjalan Bersama* (Sumedang : Mega Press Nusantara, 2022)10-11.

kepedulian sosial. Kesadaran bahwa bumi adalah milik Tuhan yang harus dijaga untuk generasi mendatang harus menjadi motivasi utama. Dengan menjaga kelestarian alam, kaum bapak menunjukkan rasa syukur atas anugerah Tuhan dan memastikan keberlangsungan hidup komunitasnya dalam jangka panjang.

C. Peran Sosial Kaum Bapak

1. Peran dalam Keluarga: Sebagai Suami dan Ayah

Peran kaum bapak dalam keluarga Kristen didasarkan pada model kepemimpinan yang melayani, di mana seorang suami dipanggil untuk menjadi kepala keluarga yang penuh kasih. Alkitab dalam Efesus 5:23 menyatakan bahwa "suami adalah kepala isteri sama seperti Kristus adalah kepala jemaat." Kepemimpinan ini bukanlah otoritas yang menindas, melainkan tanggung jawab untuk mengasihi istri sebagaimana Kristus mengasihi jemaat-Nya (Ef.5:25). Sebagai suami, kaum bapak berperan sebagai pelindung emosional dan spiritual, memastikan bahwa hubungan pernikahan dibangun di atas landasan pengorbanan diri dan rasa hormat yang mendalam.³⁵

Dalam kapasitasnya sebagai ayah, kaum bapak memegang peranan krusial dalam pembentukan karakter dan iman anak-anaknya.

³⁵ Anike Tanrobak, Dkk. *Implementasi Kasih Kristus Sebagai Dasar Hidup dalam Keluarga Kristen Berdasarkan Efesus 5:22-6:3 di Kalangan Jemaat El-Shadday Gereja Pantekosta di Indonesia* wamena Jurnal Teologi, Vol.04 No.01 (Desember 2023) hlm.14-38.

Alkitab memberikan peringatan penting dalam Efesus 6:4, "Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan."³⁶ Ayah bukan sekadar pemberi disiplin, tetapi juga mentor yang membimbing anak-anak dengan kelembutan dan hikmat. Kehadiran ayah yang aktif dalam pengasuhan memberikan rasa aman dan identitas yang kuat bagi anak, membantu mereka memahami kasih Bapa Surgawi melalui teladan hidup ayah mereka di dunia.

Secara praktis, kaum bapak bertanggung jawab untuk menyediakan kebutuhan fisik dan kesejahteraan keluarganya. Tanggung jawab ini ditegaskan dalam 1 Timotius 5:8, "Tetapi jika ada orang yang tidak memelihara sanak saudaranya, apalagi seisi rumahnya, orang itu murtad dan lebih buruk dari orang yang tidak percaya." Penyediaan ini mencakup sandang, pangan, papan, serta akses pendidikan yang layak. Namun, lebih dari sekadar materi, laki-laki juga harus menyediakan waktu dan perhatian yang berkualitas, menyadari bahwa investasi terbaik bagi keluarga adalah kehadiran fisik dan emosional yang konsisten.³⁷

³⁶ Nahason Bastin, *Pendidikan Kristen Paradigma Baru* (Nahason Book, 2025) 243.

³⁷ Hikrawati & Nurdin Salama, *Pendidikan Keluarga* (Jawa Tengah : Eureka Media Aksara, 2025) 7.

Sebagai imam dalam keluarga, kaum bapak memimpin mezbah keluarga dan menjadi teladan dalam kehidupan doa serta pembacaan firman. Ia bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai alkitabiah dalam keseharian, menjadikan rumah sebagai sekolah pertama bagi pendidikan iman. Dengan menunjukkan ketaatan kepada Tuhan, seorang ayah mengajarkan anak-anaknya arti integritas dan takut akan Tuhan. Peran spiritual ini sangat vital untuk menjaga keutuhan keluarga dari pengaruh negatif dunia luar, menciptakan benteng pertahanan rohani yang kokoh bagi seluruh anggota keluarga.³⁸

Kaum bapak juga berperan sebagai penengah dan pembawa damai dalam dinamika rumah tangga. Kemampuan untuk mendengarkan dengan empati dan menyelesaikan konflik dengan kepala dingin adalah kualitas yang harus dimiliki oleh seorang bapak.³⁹ Dalam Kolose 3:19, diingatkan agar "suami-suami, kasihilah isterimu dan janganlah berlaku kasar terhadap dia." Dengan mengedepankan kasih dan kesabaran, kaum bapak menciptakan rumah tangga yang harmonis, di mana setiap anggota keluarga merasa dihargai dan dicintai tanpa syarat. Peran kaum bapak dalam keluarga adalah sebagai penjaga visi masa depan. Ia harus mampu merencanakan arah perkembangan

³⁸ Dr. Wendi Sepmady Hutahaeon, *Kepemimpinan Keluarga Kristen* (Malang: Ahlimedia Press, 2020)1-3.

³⁹ Ibid 8.

keluarga, baik secara ekonomi maupun spiritual, untuk jangka panjang. Dengan hikmat dari Tuhan, kaum bapak membimbing keluarga melewati berbagai musim kehidupan, baik suka maupun duka. Keberhasilan kaum bapak dalam keluarga tidak diukur dari kekayaan yang dikumpulkan, melainkan dari kedewasaan iman dan karakter istri serta anak-anak yang dipercayakan Tuhan kepadanya sesuai dengan ajaran Alkitab.⁴⁰

2. Tanggung Jawab Sosial Kaum Bapak

Tanggung jawab sosial kaum bapak merupakan perwujudan dari iman yang bekerja melalui kasih, yang melampaui batas-batas kepentingan pribadi dan keluarga. Salah satu aspek fundamentalnya adalah memperjuangkan keadilan bagi mereka yang lemah dan terpinggirkan. Alkitab dalam Mikha 6:8 memberikan panduan yang jelas: "Dan apakah yang dituntut TUHAN dari padamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?" kaum bapak dipanggil untuk menjadi pembela bagi mereka yang tidak memiliki suara, memastikan bahwa keadilan ditegakkan tanpa pandang bulu.⁴¹

Dalam interaksi sosial, kaum bapak memikul tanggung jawab untuk saling menopang dan berbagi beban dengan sesama. Galatia 6:2 menasihatkan, "Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu!

⁴⁰ Otty Priambodo, *Harmoni Keluarga* (Malang : Media Nusa Creative, 2015). 17-18.

⁴¹ Dr. Naek Sijabat, *Hidup yang Bermakna* (Indramayu : Adab Indonesia, 2020) 50.

Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus." Tanggung jawab ini diwujudkan melalui aksi nyata dalam membantu tetangga yang kesulitan, memberikan dukungan moral bagi yang berduka, atau terlibat dalam kegiatan filantropi. Solidaritas sosial yang ditunjukkan oleh kaum bapak memperkuat jalinan kasih dalam masyarakat, menciptakan sistem pendukung yang kuat bagi setiap individu yang membutuhkan.⁴²

Kaum bapak juga memiliki tanggung jawab khusus terhadap kelompok rentan, seperti anak yatim dan janda, yang sering kali terabaikan dalam struktur sosial. Yakobus 1:27 menyatakan bahwa "ibadah yang murni dan yang tak bercacat di hadapan Allah, Bapa kita, ialah mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka."⁴³ Dengan memberikan perhatian dan bantuan kepada mereka, kaum bapak menjalankan misi kemanusiaan yang mulia. Tanggung jawab ini bukan sekadar kewajiban agama, melainkan ungkapan syukur atas kasih Tuhan yang telah mereka terima terlebih dahulu.

Aspek lain dari tanggung jawab sosial adalah menjadi mentor dan teladan bagi generasi muda. Di tengah krisis moral dan identitas, kehadiran sosok kaum bapak yang berintegritas sangat dibutuhkan untuk membimbing kaum muda agar memiliki visi hidup yang benar.

⁴² Willianus Illu, Olivia Masihoru. *Perspektif Kristen mengenai Hakikat Tanggungjawab Manusia* Jurnal Teologi Kontekstual 1(1), 48-61, 2022.

⁴³ Kris Banarto. *Substansis Ibadah yang Murni dan Aplikasinya dalam Ibadah Gereja Masa Kini, Kajian Surat Yakobus 1: 26-27*. Jurnal JIMI, 2024.

Melalui keterlibatan dalam organisasi kepemudaan atau kegiatan pembinaan karakter, kaum bapak membantu membentuk pemimpin masa depan yang takut akan Tuhan. Tanggung jawab ini memastikan adanya keberlanjutan nilai-nilai luhur dalam masyarakat dari satu generasi ke generasi berikutnya.⁴⁴ Ketika kaum bapak mampu menjalankan tanggung jawab sosialnya dengan penuh kesadaran, ia tidak hanya mengangkat derajat dirinya sendiri, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan peradaban yang lebih manusiawi dan berketuhanan. Inilah wujud sejati dari pengabdian seorang kaum bapak sebagai hamba Allah di tengah dunia.

D. Strategi Pembinaan Warga Gereja

Pembinaan Warga Gereja (PWG) merupakan sebuah mandat teologis yang berakar pada panggilan untuk mendewasakan iman setiap anggota jemaat agar mereka mampu menjalankan peran sebagai saksi Kristus di tengah dunia. Dalam konteks gerejawi, pembinaan warga gereja bukan sekadar aktivitas rutin organisasi, melainkan sebuah proses pendidikan berkelanjutan yang berpusat pada Alkitab dan pengajaran tentang Kristus.⁴⁵ Melalui pembinaan warga gereja, gereja berupaya memperlengkapi warga

⁴⁴ Juriani Luther, Wahyu Wijati. *Pandangan Etika Terapan Kristen Tentang Kesetaraan Gender*. Jurnal Agama, Sosial dan Budaya 2 (1) 800-806, 2026.

⁴⁵ Megawati Manullang, dkk. *Strategi Pembinaan Warga Gereja*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Volume 3 Nomor, 4 Tahun 2024.

jemaat yang sering disebut sebagai imamat yang Rajani agar mereka tidak hanya menjadi penikmat layanan rohani, tetapi juga menjadi subjek yang aktif dalam pelayanan sesuai dengan karunia masing-masing.

Konsep strategi dalam pembinaan warga gereja melibatkan perencanaan yang matang, visi yang jelas, serta koordinasi sumber daya yang efektif untuk mencapai tujuan pertumbuhan rohani yang holistik. Strategi ini harus mampu menjawab kebutuhan riil jemaat yang dinamis, dengan mempertimbangkan aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Tanpa strategi yang terstruktur, pembinaan cenderung menjadi seremonial dan kehilangan daya transformatifnya. Oleh karena itu, gereja perlu merancang kurikulum dan pola pembinaan yang adaptif namun tetap setia pada fundamen teologis yang kokoh.

1. Pembinaan Orang Dewasa

Pembinaan orang dewasa dalam gereja memiliki tantangan unik karena karakteristik pembelajar dewasa yang cenderung mandiri dan memiliki segudang pengalaman hidup. Strategi pendidikan bagi kelompok ini harus bersifat andragogis, di mana pembelajaran berpusat pada masalah dan relevansi praktis. ⁴⁶Tujuan utamanya adalah agar jemaat dewasa tidak lagi menjadi "anak-anak yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa pengajaran," melainkan bertumbuh dalam segala hal ke

⁴⁶ Yuherlita Marneci. *Pendekatan Andragogi dalam Pembinaan Kecakapan Hidup Orang Dewasa Melalui Pendidikan Agama Kristen*. Jurnal Pendidikan Agama Kristen 4 (2), 200-211, 2024.

arah Kristus, yang adalah Kepala (Ef. 4:14-15). Secara sistematis, pembinaan orang dewasa dapat dikategorikan berdasarkan tahapan kehidupan, seperti pasangan muda, orang tua, hingga lansia. Setiap tahapan memiliki kebutuhan spiritual dan praktis yang berbeda. Misalnya, pembinaan bagi orang tua harus menekankan tanggung jawab mendidik anak dalam iman, sesuai dengan nasihat dalam Amsal 22:6, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu."⁴⁷ Dengan pendekatan yang tersegmentasi, pengajaran gereja menjadi lebih tepat sasaran dan aplikatif. Metode pembelajaran partisipatif sangat dianjurkan dalam pembinaan orang dewasa. Diskusi panel, studi kasus, dan seminar interaktif memberikan ruang bagi jemaat untuk berbagi pengalaman dan hikmat yang mereka miliki. Hal ini menciptakan suasana belajar yang saling memperkaya, di mana "besi menajamkan besi, orang menajamkan sesamanya" (Amsal 27:17). Gereja harus memfasilitasi dialog yang jujur mengenai pergumulan hidup dewasa, seperti etika kerja, keuangan keluarga, dan kesehatan mental, dengan tetap berlandaskan pada kebenaran firman Tuhan. Pembinaan orang dewasa juga harus memperdalam pemahaman teologis jemaat agar

⁴⁷ Rolinda Hutahaeen, Dkk. *Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Pertumbuhan Iman Anak dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen Keluarga*. *Internanational Transformative Education and Humanities Journal* 2 (1) 46-53, 2026.

mereka memiliki pandangan dunia (worldview) yang alkitabiah. Di tengah arus sekularisme dan relativisme, jemaat dewasa perlu diperlengkapi dengan apologetika dasar agar mampu mempertahankan iman mereka di ruang publik. Rasul Petrus mengingatkan dalam 1 Petrus 3:15 agar setiap orang percaya "selalu siap sedia memberi pertanggungan jawab kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungan jawab dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu."⁴⁸

Pembinaan orang dewasa juga harus mendorong keterlibatan aktif dalam pelayanan sosial dan misi. Kedewasaan iman dibuktikan melalui buah-buah roh dan tindakan kasih yang nyata. Gereja dapat mengorganisir proyek-proyek kemanusiaan atau kunjungan kasih yang melibatkan jemaat dewasa, sehingga iman mereka tidak hanya berhenti pada tataran kognitif. Melalui pelayanan, orang dewasa menemukan makna dan tujuan hidup yang lebih tinggi dalam rencana Tuhan, menyadari bahwa mereka diciptakan untuk melakukan pekerjaan baik yang telah dipersiapkan Allah sebelumnya (Efesus 2:10). Strategi pembinaan harus memperhatikan keseimbangan antara pertumbuhan intelektual dan kesehatan emosional. Banyak orang dewasa membawa luka masa lalu atau beban hidup yang berat yang menghambat pertumbuhan rohani mereka. Oleh karena itu, konseling pastoral dan

⁴⁸ Agustinus Gulo, Megawati Manullang. *Pentingnya Pembinaan Warga Gereja untuk Meningkatkan Kedewasaan Rohani di Jemaat dan Keberhasilan Pelayanan*. Vol. 3, No.02, November 2025.

kelompok pendukung (support groups) harus menjadi bagian integral dari pembinaan orang dewasa. Dengan mengalami pemulihan batin, jemaat dewasa dapat bertumbuh menjadi pribadi yang utuh dan menjadi berkat bagi keluarga serta lingkungannya, mencerminkan kemuliaan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan mereka.⁴⁹

2. Pembinaan kaum bapak

a. Model pembinaan dalam Ibadah

Dalam konteks pembinaan kaum bapak, ibadah tidak boleh dipahami hanya sebagai ritual liturgis yang kaku, melainkan sebagai respon total manusia terhadap kasih karunia Allah. Strategi ibadah yang efektif bagi kaum bapak harus mampu menciptakan ruang di mana mereka merasa dapat berkomunikasi dengan Tuhan secara otentik. Hal ini mencakup pemilihan tema khotbah yang aplikatif, musik yang membangkitkan semangat, serta suasana yang memungkinkan terjadinya perjumpaan pribadi antara para pria dengan Sang Pencipta.

Lebih jauh lagi, ibadah kaum bapak harus dirancang untuk menstimulasi aspek intelektual dan praktis mereka. Kaum pria cenderung menyukai pemahaman yang logis dan solusi atas tantangan hidup sehari-hari, seperti integritas di tempat kerja,

⁴⁹ Stevanus Parinussa, Dkk. *Pembinaan Karakter Kristen bagi warga Gereja Dewasa*. Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, Volume 2, No 2, Desember 2024 (51-64).

kepemimpinan keluarga, dan pengelolaan keuangan yang berlandaskan iman. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai teologis ke dalam isu-isu praktis tersebut, ibadah menjadi sebuah momentum pembinaan yang dinamis, di mana setiap pria diingatkan kembali akan identitas mereka sebagai ciptaan Allah yang unik dan berharga.

b. Model Pemuridan : Membangun Akar Iman Yang Kokoh

Pemuridan adalah jantung dari misi gereja yang berakar pada Amanat Agung Yesus Kristus dalam Matius 28:19-20, yang memerintahkan untuk "pergi dan jadikanlah semua bangsa murid-Ku."⁵⁰ Strategi pemuridan yang efektif tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan teologis, tetapi pada transformasi seluruh aspek kehidupan. Proses ini dimulai dengan pengenalan pribadi akan Kristus dan berlanjut pada penyerahan diri secara total untuk mengikuti jejak-Nya. Pemuridan harus dipandang sebagai perjalanan seumur hidup, di mana seorang percaya terus bertumbuh dalam pengenalan akan Allah dan ketaatan kepada firman-Nya.

Secara sistematis, pemuridan dilakukan melalui pendekatan relasional dalam kelompok kecil atau mentoring satu-lawan-satu. Model ini meniru pola Yesus yang memilih dua belas murid untuk hidup bersama-Nya, sebagaimana dicatat dalam Markus 3:14. Dalam

⁵⁰ Johanes M. J Budianto & Daulat Tambunan. *Gereja dalam Krisis: Refleksi Teologis dan Solusi di Era Pandemi* (Sigi : FENIKS MUDA SEJAHTERA, 2022) 206.

kelompok kecil, terjadi akuntabilitas, dukungan emosional, dan ruang untuk diskusi yang mendalam mengenai penerapan iman dalam keseharian.⁵¹ Strategi ini memastikan bahwa setiap individu tidak hanya menjadi penonton di bangku gereja, tetapi menjadi pelaku firman yang aktif dan terlibat dalam komunitas yang saling membangun.

Kurikulum pemuridan harus mencakup pengajaran doktrin dasar, disiplin rohani, dan kesadaran misi. Pengajaran ini bertujuan agar setiap murid memiliki "pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus" (Flp. 2:5).⁵² Dengan pemahaman doktrin yang sehat, jemaat akan memiliki daya tahan terhadap pengajaran sesat dan mampu memberikan pertanggungjawaban atas iman mereka. Disiplin rohani seperti doa, pembacaan Alkitab, dan puasa menjadi sarana bagi Roh Kudus untuk membentuk karakter murid menjadi serupa dengan gambaran Kristus.

Pemuridan juga harus menyentuh aspek praktis dalam kehidupan sosial dan pekerjaan. Seorang murid Kristus dipanggil untuk menjadi "garam dan terang dunia" (Matius 5:13-14) di mana pun mereka ditempatkan. Strategi pendidikan gereja harus

⁵¹ Amselmus Banjarnahor, Surip Stanislaus. *Tujuan Penetapan Keduabelas Murid Uraian Eksegetis dan Refleksi Teologis Mrk.3:13-19*. Vol. 22 No.1 Oktober 2024.

⁵² Handreas Hartono, Dkk. *Pentingnya Kurikulum dalam Pelayanan Pemuridan di Gereja*. Jurnal Teologi dan Pantekosta Vol.3, No.1 Juli 2020 (36-45).

memperlengkapi jemaat untuk mengintegrasikan iman mereka dengan profesi dan tanggung jawab sosial mereka. Dengan demikian, pemuridan tidak hanya terjadi di dalam gedung gereja, tetapi berdampak nyata pada transformasi masyarakat melalui integritas dan kasih yang ditunjukkan oleh para murid.⁵³ Gereja perlu menyediakan ruang bagi jemaat untuk mengevaluasi pertumbuhan iman mereka secara berkala. Melalui bimbingan pastoral dan refleksi pribadi, setiap murid dapat mengidentifikasi area kehidupan yang masih memerlukan pemulihan dan pertumbuhan. Proses ini memastikan bahwa pemuridan tetap relevan dan menyentuh kebutuhan terdalam setiap individu, membawa mereka pada kedewasaan penuh dalam Kristus.

⁵³ Matt Chandler & Jared C. Wilson. *The Explicit Gospel Injil Yang Jelas* (Surabaya :Literatur Perkantas Jawa Timur, 2019) 149.